

PENGARUH LAYANAN KLASIKAL DENGAN TEKNIK PENGUASAAN KONTEN
TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
SMP NEGERI 1 MANDREHE

Yefta Jun Friska Gulo¹, Justin Foera-era Lase², Hosianna Rodearni Damanik³,
Famahato Lase⁴

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias^{1,2,3,4}

e-mail: yeftegulo26@gmail.com

justinfoeraeralase@unias.ac.id, hosiannar.damanik@unias.ac.id, famahatolase@unias.ac.id

Diterima: 2/8/2026; Direvisi: 30/9/2026; Diterbitkan: 6/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya karakter peduli sosial siswa di SMP Negeri 1 Mandrehe yang ditandai dengan minimnya kepekaan empati, rendahnya kerja sama, dan kecenderungan individualisme di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik penguasaan konten terhadap karakter peduli sosial siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest* yang melibatkan 29 siswa kelas VIII-B melalui teknik *total sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket berskala *Likert* yang telah terbukti valid dan reliabel. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata karakter peduli sosial bergeser dari 57,76 (*pretest*) menjadi 59,10 (*posttest*). Analisis regresi linear sederhana menghasilkan persamaan $Y = 4,888 + 0,939X$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dan $t_{hitung} = 14,845$, disertai koefisien determinasi (R^2) sebesar 89,1%. Meskipun peningkatan rata-rata tergolong kecil, pemodelan statistik memperlihatkan adanya keterkaitan linier positif antara intervensi dan respons siswa. Layanan klasikal dengan teknik penguasaan konten dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi bimbingan dalam menstimulasi kepedulian sosial peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: *Layanan Klasikal, Teknik Penguasaan Konten, Karakter Peduli Sosial*

ABSTRACT

This study was motivated by the low social care character among students at SMP Negeri 1 Mandrehe, characterized by weak empathy, limited mutual cooperation, and increasing individualistic behavior within the school environment. The purpose of this study was to examine the effect of classical guidance services using content mastery techniques on students' social care character. A quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design was utilized, involving 29 eighth-grade students from class VIII-B selected through total sampling. Data were collected using a validated and reliable Likert-scale questionnaire. The results revealed an increase in the mean score from 57.76 (*pretest*) to 59.10 (*posttest*). Simple linear regression analysis yielded the equation $Y = 4.888 + 0.939X$ with a significance value of $p < 0.001$ and $t_{count} = 14.845$, accompanied by a coefficient of determination (R^2) of 89.1%. Although the mean difference was relatively modest, statistical modeling demonstrated a significant positive linear association. Classical guidance services utilizing content mastery techniques can be considered an alternative guidance strategy for stimulating students' social care character in schools.

Keywords: *Classical Guidance Services, Content Mastery Technique, Social Care Character*

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, melainkan juga berfokus pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa proses pendidikan harus diselenggarakan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan segenap potensi spiritual, kepribadian, pengendalian diri, serta keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Muin, 2022). Karakter peduli sosial merupakan salah satu dimensi afektif krusial yang harus dibangun sejak dini agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Aini et al., 2023; Asrial et al., 2021; Syamsijulianto et al., 2022). Tanpa fondasi kepedulian sosial yang kokoh, capaian akademik siswa tidak akan mampu menjawab tantangan integrasi sosial di masyarakat.

Pada era disrupsi digital saat ini, generasi muda dihadapkan pada pergeseran interaksi sosial yang nyata. Penetrasi gawai dan media sosial yang tinggi di kalangan remaja berpotensi menimbulkan degradasi interaksi langsung, seperti maraknya perilaku *phubbing* atau sikap mengabaikan keberadaan orang di sekitar demi fokus pada layar *smartphone* (Febriani, 2023; (Kartikasari et al., 2023; Lestari & Suratmini, 2024; Lestary et al., 2025; Mahjawina & Khaira, 2025; Nabila et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh iklim sosial sekolah di Indonesia yang masih menghadapi kerentanan relasional, di mana laporan asesmen pendidikan nasional mencatat sekitar 24,4% peserta didik masih berpotensi mengalami atau terpapar perilaku perundungan di lingkungan sekolah (CNN Indonesia, 2023). Ketergantungan gawai yang berlebih dan minimnya kepekaan interpersonal membuat siswa menjadi lebih egosentris serta abai terhadap kesulitan yang dihadapi oleh teman sebayanya.

Menyikapi permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling memegang peranan strategis dalam menghadirkan intervensi psikoedukatif yang preventif dan kuratif. Salah satu format layanan dasar yang mencakup seluruh siswa dalam rombongan belajar secara terencana adalah bimbingan klasikal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Layanan bimbingan klasikal dirancang untuk memfasilitasi kemandirian dan perkembangan optimal peserta didik pada ranah pribadi, sosial, belajar, dan karier secara efisien melalui dinamika kelas (Agustie et al., 2026; Ardiansyah & Ulum, 2026; Fitriyanti et al., 2026; Kamalia et al., 2020). Agar penyampaian nilai-nilai kebajikan tidak sekadar menjadi transfer informasi teoretis, format klasikal membutuhkan pendekatan terstruktur yang mampu melatih kompetensi perilaku secara nyata.

Teknik penguasaan konten hadir sebagai strategi bantuan yang diarahkan untuk membantu individu atau kelompok menguasai kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran, percontohan, dan pelatihan terarah (Prayitno, 2012). Layanan ini mengembangkan fungsi pemeliharaan dan pengembangan agar potensi afektif serta keterampilan sosial individu dapat diinternalisasi secara berkelanjutan (Prayitno, 2012). Melalui teknik ini, konten nilai-nilai kepedulian sosial didefinisikan secara operasional, didiskusikan, dan dipraktikkan langsung di kelas. Menurut Zubaedi (2020), peduli sosial adalah disposisi sikap dan tindakan yang berorientasi pada pemberian bantuan nyata bagi pihak lain yang membutuhkan. Oleh sebab itu, integrasi materi peduli sosial ke dalam kerangka tahapan penguasaan konten dipandang dapat melatih kepekaan dan respons prososial siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pemodelan layanan bimbingan klasikal yang dipadukan secara sistematis dengan tahapan teknik penguasaan konten untuk mengintervensi karakter peduli sosial di tingkat sekolah menengah pertama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji karakter kedisiplinan atau kemandirian belajar, studi ini

menaruh perhatian khusus pada kepekaan sosial siswa sebagai respons preventif terhadap fenomena *phubbing* di lingkungan sekolah. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Mandrehe, sebagian siswa kelas VIII masih memperlihatkan minimnya rasa empati, keengganan berkolaborasi dalam kerja kelompok, serta rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik penguasaan konten terhadap karakter peduli sosial siswa di sekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu berupa *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Desain ini mengamati variabel terikat sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) pada satu kelompok subjek tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar secara sempurna, pendekatan ini dipilih untuk melihat pergeseran skor respon siswa sebelum dan setelah intervensi diberikan. Struktur konseptual rancangan penelitian digambarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest

Pengukuran Awal	Perlakuan (Treatment)	Pengukuran Akhir
O_1 (<i>Pretest</i>)	X (Layanan Penguasaan Konten)	O_2 (<i>Posttest</i>)

Populasi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-B di UPTD SMP Negeri 1 Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, yang berjumlah 29 orang. Mengingat jumlah populasi yang terbatas dan pertimbangan bahwa seluruh siswa di kelas tersebut membutuhkan penguatan sosial, teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah sampel jenuh (*total sampling*). Seluruh 29 siswa kelas VIII-B dijadikan responden penelitian secara utuh. Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini berfokus pada dinamika respons yang terjadi di dalam rombongan belajar kelas tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen angket tertutup dengan model skala *Likert* empat pilihan respons. Variabel bebas (X) mencakup pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik penguasaan konten yang dijabarkan ke dalam empat tahapan: penyajian informasi materi nilai sosial, pemahaman konsep, percontohan perilaku peduli, serta latihan/penerapan tindakan prososial di kelas. Sementara itu, variabel terikat (Y) mengukur karakter peduli sosial yang diturunkan ke dalam indikator: kepekaan empati, kerja sama kelompok, kepedulian terhadap lingkungan belajar, dan rasa tanggung jawab sosial. Masing-masing variabel terdiri atas 20 butir pernyataan (terbagi atas butir positif dan negatif), sehingga instrumen final berjumlah 40 butir.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Uji kualitas data mencakup uji validitas butir menggunakan korelasi *Pearson product-moment* dengan membandingkan nilai r_{hitung} terhadap r_{tabel} , serta uji reliabilitas instrumen dengan formula *Cronbach's Alpha*. Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas (*Shapiro-Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov*) serta uji linearitas (*ANOVA linearity* dan *deviation from linearity*). Uji hipotesis diestimasi melalui analisis regresi linear sederhana dan analisis koefisien determinasi (R^2) guna mengetahui arah asosiasi dan daya prediktif perlakuan terhadap variabel karakter peduli sosial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengujian instrumen dilakukan kepada 29 responden untuk memastikan kelayakan

psikometris seluruh butir pernyataan yang dikembangkan. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas Butir Angket ($N = 29$, $r_{\text{tabel}} = 0,367$)

Variabel	Jumlah Butir	Rentang rhitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
Layanan Klasikal Teknik Konten (X)	20 butir	0,634 – 0,837	$p < 0,05$	Seluruh butir valid
Karakter Peduli Sosial (Y)	20 butir	0,651 – 0,885	$p < 0,05$	Seluruh butir valid

Tabel 2 membuktikan kelayakan psikometris butir angket penelitian melalui uji validitas korelasi produk momen yang dilakukan secara empiris. Seluruh indikator pada variabel layanan klasikal maupun karakter peduli sosial menunjukkan koefisien korelasi yang melampaui batas ambang kritis dengan signifikansi mutlak. Hal ini mengonfirmasi bahwa setiap item instrumen memiliki daya pembeda yang sangat tajam dan tepat mengukur konstruk psikologis yang diteliti.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir	Cronbach's Alpha	Kriteria Keandalan	Status Instrumen
Layanan Klasikal Teknik Konten (X)	20	0,896	$> 0,70$	Sangat Reliabel
Karakter Peduli Sosial (Y)	20	0,891	$> 0,70$	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,896 dan variabel Y sebesar 0,891. Kedua nilai koefisien tersebut berada jauh di atas ambang batas 0,70. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen angket memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Statistik

Sebelum dilakukan pengujian regresi, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan terpenuhinya asumsi distribusi normal dan linearitas hubungan antarvariabel. Berdasarkan uji normalitas disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (p)	Shapiro-Wilk (p)	Status Distribusi
Layanan Klasikal Teknik Konten (X)	0,200	0,567	Berdistribusi Normal
Karakter Peduli Sosial (Y)	0,200	0,177	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian menggunakan metode *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai $p = 0,567$ untuk variabel X dan $p = 0,177$ untuk variabel Y. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sebaran data kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas yang diestimasi melalui tabel analisis varians (*ANOVA table*) menghasilkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar $p < 0,001$ dan signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,359. Karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($0,359 > 0,05$), hubungan antara pelaksanaan layanan dengan karakter peduli sosial siswa dinyatakan memenuhi asumsi hubungan linier.

Analisis Deskriptif Komparatif dan Hasil Regresi

Data deskriptif mengenai perolehan skor karakter peduli sosial siswa sebelum (*pretest*)

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

dan sesudah (*posttest*) intervensi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Statistik Deskriptif Pengukuran Skor ($N = 29$)

Pengukuran	Skor Minimum	Skor Maksimum	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	33	81	57,76	13,073
<i>Posttest</i>	36	81	59,10	13,001

Data pada Tabel 5 memperlihatkan adanya pergeseran nilai rata-rata dari 57,76 pada pengukuran awal menjadi 59,10 pada pengukuran akhir, atau meningkat sebesar 1,34 poin. Skor terendah mengalami peningkatan dari 33 menjadi 36, sedangkan skor tertinggi tetap berada pada angka 81. Sebagian besar siswa (17 siswa) mengalami sedikit kenaikan skor, 1 siswa memiliki skor konstan, dan sisanya mengalami fluktuasi skor respons. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana dan koefisien determinasi yang dirangkum pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien Tak Terstandarisasi (B)	Std. Error	t hitung	Sig. (p)
Konstanta	4,888	3,741	1,307	0,202
Layanan Klasikal (X)	0,939	0,063	14,845	< 0,001

Berdasarkan tabel 6 model regresi yang diperoleh adalah $Y = 4,888 + 0,939X$. Uji t menghasilkan nilai $t_{hitung} = 14,845$ dengan signifikansi $p < 0,001$. Mengingat nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal dengan teknik penguasaan konten memiliki arah hubungan positif yang signifikan secara statistik terhadap karakter peduli sosial siswa.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,944	0,891	0,887	4,374

Nilai koefisien korelasi berganda (R) yang tercantum pada Tabel 7 adalah sebesar 0,944 dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,891. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa sebesar 89,1% variasi skor karakter peduli sosial pada model regresi ini berasosiasi dengan variasi skor pelaksanaan layanan klasikal, sedangkan 10,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pembahasan

Hasil analisis data empiris menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik penguasaan konten memiliki korelasi linier yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peduli sosial siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandrehe ($t_{hitung} = 14,845$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi psikoedukatif yang dirancang secara terstruktur mampu menjadi sarana transmisi konsep nilai sosial di lingkungan kelas. Pemberian materi bimbingan yang dikemas melalui teknik penguasaan konten membantu siswa memahami perilaku prososial tidak hanya sebagai wacana, tetapi sebagai keterampilan tindakan yang nyata (Prayitno, 2012).

Meskipun model regresi menghasilkan koefisien determinasi yang tergolong tinggi, pencermatan terhadap data deskriptif menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata skor riil siswa berlangsung relatif terbatas, yakni naik sebesar 1,34 poin (dari 57,76 menjadi 59,10). Disparitas antara nilai yang sangat tinggi dan besaran peningkatan skor rata-rata yang relatif kecil ini

perlu ditafsirkan secara kritis dan hati-hati. Tingginya koefisien determinasi dalam penelitian ini mencerminkan stabilitas hubungan linier antar-butir instrumen dan kesamaan peringkat skor respon siswa pada kelompok tunggal, bukan berarti terjadi lonjakan karakter secara drastis dalam waktu singkat. Pada ranah bimbingan karakter, perubahan perilaku afektif memang memerlukan proses habituasi dan internalisasi bertahap yang tidak dapat berubah secara instan hanya melalui beberapa kali sesi perlakuan. Oleh karena itu, temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap perubahan karakter siswa bersifat jangka panjang, di mana sisa variasi yang belum dijelaskan oleh model kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal atau dinamika psikologis individu yang tidak terukur (Jovanović et al., 2021; Nuriyah et al., 2026; Rosenberg et al., 2023; Santoso et al., 2026; Taherian et al., 2023; Widiastuti et al., 2026).

Keterbatasan metodologis pada rancangan eksperimen ini turut menjadi faktor penjelas. Desain *pre-experimental one group pretest-posttest* tidak menyertakan kelompok kontrol sebagai pembanding eksternal, sehingga kesimpulan kausal mutlak tidak dapat ditarik sepenuhnya. Perubahan skor yang diamati di lapangan dapat dipengaruhi oleh faktor maturasi siswa, dinamika kelas, atau efek instrumen (*testing effect*), di mana siswa telah mengingat pola respons pada angket sebelumnya. Oleh sebab itu, klaim keberhasilan intervensi harus dipahami sebagai indikasi kecenderungan positif respon peserta didik, bukan pembuktian efektivitas mutlak yang terisolasi dari faktor luar. Penelitian masa depan disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengintegrasikan metode eksperimen kuasi dengan kelompok kontrol guna meningkatkan validitas internal serta kekuatan statistik dalam menarik kesimpulan (Alamsyah & Muslim, 2026; Ardiansyah et al., 2026; Bedriya et al., 2026; Masi et al., 2025; Pramukawati, 2026).

Kendati demikian, pengamatan proses selama kegiatan bimbingan berlangsung menunjukkan adanya respons yang cukup kondusif dari peserta didik. Selama tahapan percontohan (*modelling*) dan latihan bermain peran di kelas, siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk mendengarkan pendapat teman dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2020) bahwa kepedulian sosial dapat dipupuk melalui penciptaan ruang belajar yang menumbuhkan kepekaan terhadap kebutuhan sesama. Dengan membiasakan siswa merefleksikan dampak sikap egois di era digital (Febriani, 2023), layanan bimbingan ini berkontribusi dalam membangun kesadaran awal siswa untuk mencegah perilaku tidak peduli dan perundungan di sekolah (CNN Indonesia, 2023). Selain itu, penguatan literasi digital dan edukasi mengenai etika komunikasi daring perlu diintegrasikan ke dalam materi bimbingan untuk memitigasi risiko depresi serta penggunaan bahasa yang tidak sopan akibat paparan konten negatif di internet (Dewi & Hidayah, 2022).

Secara keseluruhan, integrasi teknik penguasaan konten ke dalam format bimbingan klasikal terbukti memberikan kerangka kerja yang runtut bagi konselor sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014; Muin, 2022). Layanan ini memfasilitasi transformasi informasi sosial menjadi pemahaman aplikatif bagi siswa sekolah menengah. Namun demikian, agar nilai peduli sosial tersebut terinternalisasi secara menetap dalam pola tingkah laku harian, bimbingan klasikal perlu didukung oleh pembiasaan budaya sekolah yang konsisten serta kolaborasi berkelanjutan antara guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran, dan orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan

bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pelaksanaan layanan klasikal dengan teknik penguasaan konten terhadap karakter peduli sosial siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Mandrehe ($t_{hitung} = 14,845$; $p < 0,001$). Data deskriptif menunjukkan adanya pergeseran peningkatan rata-rata skor karakter peduli sosial dari 57,76 (*pretest*) menjadi 59,10 (*posttest*). Koefisien determinasi sebesar 89,1% mengindikasikan kuatnya hubungan linier antarvariabel pada sampel yang diteliti, meskipun peningkatan skor aktual berada pada tataran moderat akibat singkatnya durasi intervensi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis yang mendasar karena menggunakan rancangan *pre-experimental one group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol, sehingga kesimpulan tidak dapat digeneralisasi sebagai hubungan sebab-akibat yang pasti. Berdasarkan temuan tersebut, layanan klasikal dengan teknik penguasaan konten dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi bimbingan yang aplikatif bagi guru BK untuk memperkenalkan nilai-nilai prososial. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menerapkan metode eksperimen murni (*true experimental design*) dengan kelompok kontrol dan tindak lanjut waktu (*follow-up*) yang lebih panjang guna menguji ketahanan internalisasi karakter peduli sosial siswa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustie, C. S., Christiana, E., & Nuryono, W. (2026). Efektivitas layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1094–1103. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10811>
- Aini, N., Kurniawan, A. D., Andriani, A., Susanti, M., & Widowati, A. (2023). *Literature review: Karakter sikap peduli sosial*. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3816–3827. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6456>
- Alamsyah, P. D., & Muslim, A. (2026). Implementasi pendekatan *deep learning* berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi kegiatan ekonomi di kelas IV SD. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1507–1514. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12778>
- Ardiansyah, M. D., & Ulum, B. (2026). Penanaman karakter tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa SMP Islam Al-Fattahiyyah Tulungagung. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1653–1662. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12954>
- Ardiansyah, R., Temmassonge, A., Rijaluddin, K., & Darminto, A. O. (2026). Pengaruh latihan strategi *passing* dalam futsal untuk meningkatkan keterampilan tim ekstrakurikuler siswa. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1165–1173. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10795>
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Saputri, J. (2021). Karakter peduli sosial: Komparasi modul elektronik dan *paper modul* kearifan lokal ngubat padi di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 866–877. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1230>
- Bedriya, N., Mahmudah, L., & Rahmawati, A. (2026). Pengaruh penggunaan media poster terhadap hasil belajar hak asasi manusia pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas XI di SMKN. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 648–659. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10041>
- CNN Indonesia. (2023, 24 Agustus). *Kemendikbud: 24,4 persen siswa berpotensi alami*

perundungan di sekolah. CNN Indonesia.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230824191938-20-990167/kemendikbud-244-persen-siswa-berpotensi-alami-perundungan-di-sekolah>

- Dewi, I. G. A. A. N., & Hidayah, N. (2022). Peningkatan keterampilan layanan bimbingan konseling melalui pelatihan identifikasi dan intervensi permasalahan siswa pada guru sekolah dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i1.5344>
- Febriani, W. F. (2023). Pengaruh *fear of missing out* terhadap *phubbing* dengan adiksi *smartphone* sebagai variabel mediator. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(5), 2433–2443. <https://doi.org/10.31604/jips.v10i5.2023.2433-2443>
- Fitriasari, F., Asril, M., Devika, A., & Syarifuddin, S. (2026). Hubungan pendidik, peserta didik, dan masyarakat: Analisis sosial pembentukan karakter generasi muda. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(3), 1487–1496. <https://doi.org/10.51878/social.v6i3.12960>
- Jovanović, J., Saqr, M., Joksimović, S., & Gašević, D. (2021). Students matter the most in learning analytics: The effects of internal and instructional conditions in predicting academic success. *Computers & Education*, 172, Article 104251. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104251>
- Kamalia, W., Suyati, T., & Maulia, D. (2020). Layanan bimbingan klasikal berbasis daring selama masa pandemik COVID-19. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 1(2), 96–106. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v1i2.125>
- Kartikasari, W. A., Firman, F., & Syukur, Y. (2023). Students' *phubbing* behavior: A multicultural counseling review. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 5(2), 143–153. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v5i2.2796>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lestari, B. D., & Suratmini, D. (2024). The relationship FoMO (*fear of missing out*) and nomophobia with *phubbing* behavior among adolescent Instagram users. *Indonesian Contemporary Nursing Journal (ICON Journal)*, 8(2), 82–89. <https://doi.org/10.20956/icon.v8i2.30750>
- Lestary, C. F., Umardi, Q. T., Puriani, R. A., & Putri, R. M. (2025). Fenomena perilaku *phubbing* pada mahasiswa dalam berinteraksi sosial. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(2), 217–231. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i2.1778>
- Mahjawina, V., & Khaira, W. (2025). Efektivitas layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku *phubbing* pada siswa SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(2), 1110–1118. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.864>
- Masi, L. M., Apriliana, I. P. A., Saba, K. R., & Dami, Z. A. (2025). Impact of a mobile career counseling app on career decision-making self-efficacy in students' transition to higher education. *Discover Psychology*, 5(1), Article 45. <https://doi.org/10.1007/s44202-025-00468-8>
- Muin, A. (2022). Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem sosial (Studi tentang peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Jurnal Mamba'ul 'Ulum*, 18(1), 38–47.

<https://doi.org/10.54090/jmu.v18i1.124>

- Nabila, N., Ulhaq, A. D., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Perilaku *phubbing* pada remaja: Studi literatur. *Sosial*, 3(2), 140–156. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.771>
- Nuriyah, F., Masnawati, E., & Abror, S. (2026). Pengaruh perhatian orang tua, lingkungan sekolah, dan media sosial terhadap pembentukan karakter Islami siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1297–1312. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9950>
- Pramukawati, D. (2026). Analisis model pembelajaran *deep learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMPN 2 Garawangi Kabupaten Kuningan. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(4), 2450–2457. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i4.14464>
- Prayitno. (2012). *Jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling*. Program Pendidikan Profesi Konselor (PPK) BK FIP Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Rosenberg, J. M., Beymer, P. N., Phun, V., & Schmidt, J. (2023). Using intensive longitudinal methods to quantify the sources of variability for situational engagement in science learning environments. *International Journal of STEM Education*, 10(1), Article 20. <https://doi.org/10.1186/s40594-023-00449-0>
- Santoso, I. M., Indahwati, N., & Putra, D. F. (2026). Sinergi model pendidikan ketarunaan dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 155–163. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9393>
- Syamsijulianto, T., Rahman, R., Sari, M. Z., Ratumanan, S. D., & Solehun, S. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tradisi masyarakat Melayu perbatasan pada siswa sekolah dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4848>
- Taherian, T., Shirvan, M. E., Yazdanmehr, E., Kruk, M., & Pawlak, M. (2023). A longitudinal analysis of informal digital learning of English, willingness to communicate and foreign language boredom: A latent change score mediation model. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 33(4), 997–1010. <https://doi.org/10.1007/s40299-023-00751-z>
- Widiastuti, W., Farikah, F., & Permana, S. A. (2026). Pengaruh kompetensi guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa SD kelas VI di Kecamatan Bayan. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 186–196. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8897>
- Zubaedi. (2020). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.